

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR EKONOMI  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF  
DI SUMATRA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri  
Padang*



**OLEH :**  
**ADITYA NUGRAHA ALIUS**  
**18060073/2018**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

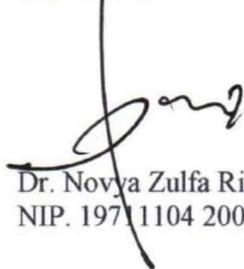
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI SUMATERA BARAT**

Nama : Aditya Nugraha Alius  
BP / NIM : 2018 / 18060073  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 7 Februari 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :  
Pembimbing,



Drs. Ali Anis, MS  
NIP. 19591129 198602 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

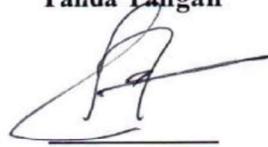
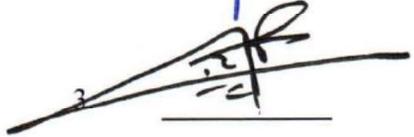
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

### **PENGARUH PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INKLUSIF DI SUMATERA BARAT**

Nama : Aditya Nugraha Alius  
NIM/TM : 18060073/2018  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Perencanaan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 7 Februari 2024

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Drs Ali Anis , MS	1. 
2.	Anggota	: Hari Setia Putra SE , M.Si	2. 
3.	Anggota	: Dr. Zul Azhar , M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Aditya Nugraha Alius  
NIM/TM : 18060073/2018  
Tempat/Tanggal Lahir: Batusangkar/10 Oktober 1998  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Perencanaan dan Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Komp.Rahaka Griya Permai Blok.J.10 Lubuk Buaya Padang  
No. HP/Telepon : 089643217100  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Sumatera Barat"

Dengan Ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), Baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasi kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Desember 2023  
Yang Menyatakan,

  
Aditya Nugraha Alius

NIM. 18060073

## ABSTRAK

---

Aditya Nugraha Alius 2018 / 18060073	:	Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Di Sumatra Barat
<b>Dosen Pembimbing</b>	:	<b>Drs. Alianis, MS.</b>

---

Pertumbuhan ekonomi inklusif merupakan pertumbuhan ekonomi yang menciptakan akses dan kesempatan yang luas bagi seluruh lapisan masyarakat secara berkeadilan, meningkatkan kesejahteraan, dan mengurangi kesenjangan antar kelompok dan wilayah. Pertumbuhan ekonomi inklusif ini, dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor infrastruktur yang merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi (listrik, air, jalan dan teknologi komunikasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh infrastruktur ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat dari rentang tahun 2014 s/d 2021. Realitanya, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat, diantaranya adalah: infrastruktur listrik, air, jalan dan teknologi komunikasi.

Jenis penelitian kuantitatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Objek penelitian ini dilakukan pada seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Barat periode tahun 2014 s/d 2021. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang peneliti dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel, dengan uji *chow*, uji *hausman* dan uji hipotesis (uji  $R^2$ , uji  $F$ , dan uji  $t$ ), model estimasi regresi data panel yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*, pengolahan data menggunakan program E-Views 12.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara bersama-sama variabel infrastruktur listrik, air, jalan dan teknologi komunikasi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 96% sedangkan sisanya 4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Secara parsial: (1) infrastruktur listrik menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1.82 dan nilai signifikansi sebesar  $0.0701 > 0,05$  bahwa infrastruktur listrik berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif. (2) infrastruktur air menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.84 dengan signifikansi sebesar  $0.0002 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan infrastruktur air berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif. (3) infrastruktur jalan menunjukkan nilai t-statistik 1.33 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.1845 > 0,05$  maka hal ini

menunjukkan infrastruktur jalan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif. (4) infrastruktur teknologi komunikasi menunjukkan nilai t-statistik sebesar 3.52 dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0006 < 0,05$  maka hal ini menunjukkan infrastruktur teknologi komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi inklusif.

***Kata Kunci : air, jalan, listrik, pertumbuhan ekonomi inklusif teknologi komunikasi***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Sumatra Barat*” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Para sahabat dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Keberhasilan penyusunan proposal ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sesuai dengan rencana. Sebagai tanda hormat penulis, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ganefri, PhD selaku Rektor Universitas Negeri Padang
2. Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin untuk membuat hasil penelitian ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani SE. M.Si. selaku kepala jurusan ilmu ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dalam penulisan skripsi ini, serta kepada karyawan dan karyawan yang telah membantu di bidang administrasi.
5. Bapak Drs. Alianis, MS yang telah memberikan bimbingan, pemikiran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Hari Setia Putra, SE, M.Si selaku penguji 1 yang bersedia hadir pada ujian skripsi penulis.
7. Bapak Dr. Zul Ashar M.Si selaku penguji 2 yang bersedia hadir pada ujian skripsi penulis.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini.
9. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi Ekonomi Pembangunan Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
10. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan serta doa.

Demikianlah ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan menjadi ibadah di sisi Allah SWT. Amin.

Padang, November 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN .....	i
ABSTRAK .....	iv
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori .....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2. Infrastruktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	33
3. Infrastruktur Listrik dan Pertumbuhan Ekonomi .....	37
4. Infrastruktur Air dan Pertumbuhan Ekonomi.....	39
5. Infrastruktur Jalan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	41
6. Infrastruktur Teknologi Komunikasi dan Pertumbuhan Ekonomi .....	45
B. Penelitian Terdahulu .....	48
C. Kerangka Konseptual .....	52
D. Hipotesis Penelitian.....	53
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	55
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57

E. Defenisi Operasional .....	57
F. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	66
1. Geografis .....	66
2. Pemerintahan .....	66
B. Deskripsi Data Penelitian.....	67
1. Deskriptif Infrastruktur Listrik.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2. Deskriptif Infrastruktur Air .....	69
3. Deskriptif Infrastruktur Jalan .....	70
4. Deskriptif Infrastruktur Teknologi Komunikasi.....	71
5. Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Inklusif .....	72
C. Analisis Induktif.....	73
1. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel .....	73
2. Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model (FEM) .....	75
3. Uji Asumsi Klasik .....	77
7. Pengujian Hipotesis.....	79
D. Pembahasan.....	83
1. Pengaruh Infrastruktur Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat.....	85
2. Pengaruh Infrastruktur Air terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat.....	86
3. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat.....	88
4. Pengaruh Infrastruktur Teknologi Komunikasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat.....	90

<b>BAB VPENUTUP .....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	93
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat Pada Tahun 2014-2021	4
Tabel 2. Pembagunan Infrastruktur Jalan tahun 2014-2021 .....	8
Tabel 3. Pembagunan Infrastruktur Listrik Tahun 2014-2021.....	9
Tabel 4. Pembagunan Infrastruktur Air Tahun 2014-2021 .....	10
Tabel 5. Infrastruktur Teknologi Komunikasi Tahun 2014-2021 .....	11
Tabel 6. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	67
Tabel 7. Uji Chow .....	73
Tabel 8. Uji Hausman .....	74
Tabel 9. Uji Lagrange Multiplier .....	74
Tabel 10. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM).....	75
Tabel 11. Uji Multikolinearilitas.....	78
Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Histogram Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat .....	2
Gambar 2. Kerangka Konseptual .....	53
Gambar 3. Histogram Infrastruktur Listrik disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 - 2021 .....	68
Gambar 4. Histogram Infrastruktur Air disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 - 2021 .....	69
Gambar 5. Histogram Infrastruktur Jalan disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 - 2021 .....	70
Gambar 6. Histogram Infrastruktur Teknologi Komunikasi disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 - 2021 .....	71
Gambar 7. Histogram Pertumbuhan Ekonomi Inklusif disetiap Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Tahun 2014 – 2021 .....	72

## **BAB I**

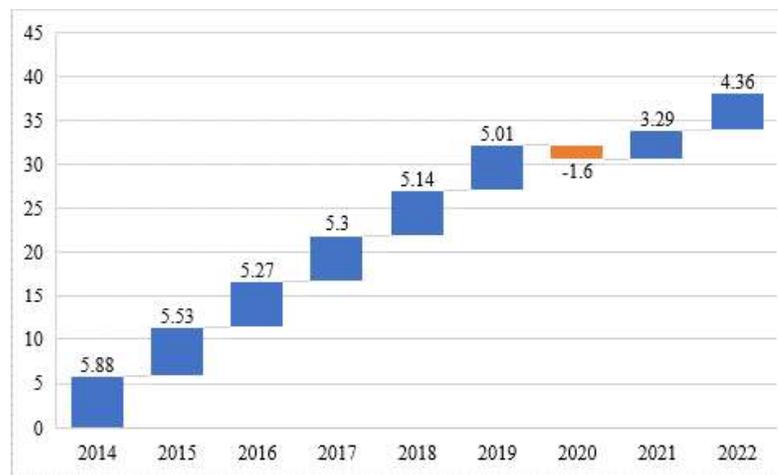
### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Saat ini di dunia sedang terjadinya era globalisasi yang menjadikan pertumbuhan ekonomi semakin fluktuatif sehingga berbagai negara mencoba untuk mempertahankan perekonomiannya saat ini, karena globalisasi dapat berpengaruh negatif bagi Negara berkembang, dimana Negara berkembang terbiasa untuk saling bergantung dengan Negara maju sehingga produk lokal tidak dapat bersaing dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan turun. Dimasa sekarang, yaitu tahun 2019-2020 menjadi salah satu tahun terkritis dunia saat ini yang di sebabkan oleh pandemi covid-19, banyak Negara yang turun perekonomiannya akibat pandemi ini.

Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah menetapkan bahwa: “Pemerintah daerah memiliki hak, wewenang, dan kewajiban dalam mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat”. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan masyarakat menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan pemerintah daerah. Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu pemerintah otonom terus berupaya menggerakkan berbagai potensi ekonomi. Berbagai upaya dilakukan agar para pelaku ekonomi dapat berperan serta dan berpartisipasi untuk menjadi penggerak perekonomian sehingga mampu memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah ini.

Pembangunan suatu daerah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan yang disertai pemerataan. Proses pembangunan nasional dan regional, dapat dipercepat dengan sebuah penggerak pertumbuhan ekonomi.



**Gambar 1. Histogram Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat**

*Sumber: BPS Sumbar 2014-2022*

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh BPS, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dalam 9 tahun terakhir mengalami penurunan. Sumatera Barat berdasarkan atas dasar harga konstan pada tahun 2015- 2019, laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat selalu mengalami penurunan tiap tahunnya terkecuali hanya pada tahun 2017 terjadi sedikit peningkatan. Dimana pertumbuhan ekonomi pada tahun 2015 sebesar 5.53% turun sampai angka 5.27% pada tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2017 laju pertumbuhan ekonomi sedikit meningkat sebesar 0.03% sehingga

laju pertumbuhan ekonomi menjadi 5.01%. Pada tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan setiap tahunnya sampai tahun 2019 menjadi sebesar 5.05%. Bahkan pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat -1,6%. Angka minus yang terjadi di tahun 2020 ini diduga dipengaruhi oleh PAndemi Covid-19 yang melanda dunia dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Disini dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat dapat dikatakan terjadi pemasalahan.

Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif (IPEI) merupakan salah satu alat ukur untuk memantau tingkat inklusivitas pertumbuhan dan pembangunan di level kabupaten/kota, provinsi, maupun nasional di Indonesia. IPEI mengukur inklusivitas pembangunan di Indonesia melalui aspek pertumbuhan ekonomi, ketimpangan dan kemiskinan, serta akses dan kesempatan. Angka indeks terdiri dari 3 Pilar dan 8 Sub-pilar serta 21 indikator pembentuk indeks pembangunan ekonomi inklusif. Berikut peneliti juga akan sajikan tabel pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat dalam 3 Pilar. Berikut pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat yang dikelompokkan kedalam 3 pilar.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Sumatera Barat Pada Tahun 2014-2021**

No	Tahun	Persentase (%)			Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif
		Pilar 1	Pilar 2	Pilar 3	
1	2014	4.76	6.60	5.99	5.47%
2	2015	4.90	6.83	6.52	5.72%
3	2016	5.13	7.16	6.88	6.00%
4	2017	5.08	7.48	6.62	5.98%
5	2018	4.96	7.49	6.70	5.93%
6	2019	5.07	7.66	7.28	6.15%
7	2020	4.33	7.62	7.25	5.67%
8	2021	4.96	7.67	7.70	6.17%

*Sumber: bappenas 2014-2021*

Tabel di atas merupakan tabel pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera barat dari rentang tahun 2014 hingga 2021. Berdasarkan data di atas (kolom paling kanan) dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat fluktuatif. Nilai tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan nilai pertumbuhan 6.17%. Selain itu, pertumbuhan ekonomi inklusif juga dijabarkan dalam 3 pilar, yaitu pilar 1, pilar 2 dan pilar 3.

Pada pilar 1 (Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian), terjadi fluktuasi pertumbuhan dan perkembangan perekonomian. Pada tahun 2014 hingga 2016 secara konstan terjadi peningkatan persentase pertumbuhan perekonomian. Namun pada tahun 2017 dan 2018 terjadi penurunan kemudian pada tahun 2019 terjadi peningkatan lagi. Sayangnya karna wabah covid yang melanda di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan lagi dan meningkat kembali pada tahun 2021. Pada pilar 2 (Pemerataan pendapatan dan pengurangan kemiskinan) dan 3 (Perluasan akses dan kesempatan) secara

konstan terjadi peningkatan (unruk data pertumbuhan ekonomi inklusif untuk setiap Kabupaten/Kota silahkan lihat halaman Lampiran).

Selain itu, pada hakikatnya terdapat banyak aspek yang menjadi penggerak dan penghambat pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah, salah satunya adalah pembangunan infrastruktur yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan suatu daerah. Haris (2010) menyatakan bahwa infrastruktur merupakan roda penggerak pertumbuhan ekonomi.

Infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Dimana infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Infrastruktur adalah jasa atau layanan mendasar yang memberikan kenyamanan dan kemudahan dalam kegiatan industri, pertanian serta pembangunan ekonomi lainnya (Salakory dan Saaragi, 2020).

Dari alokasi pembiayaan publik dan swasta, infrastruktur dipandang sebagai lokomotif pembangunan nasional dan daerah. Secara ekonomi makro ketersediaan dari jasa pelayanan infrastruktur mempengaruhi *marginal productivity of private capital*, sedangkan dalam konteks ekonomi mikro, ketersediaan jasa pelayanan infrastruktur berpengaruh terhadap pengurangan

biaya produksi (Amri, 2014). Maka, infrastruktur merupakan sistem fisik yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Ketersediaan infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, sanitasi, dan energi tidak dapat dipisahkan dari laju pertumbuhan ekonomi dan investasi suatu negara maupun daerah. Hal tersebut yang menyebabkan pembangunan infrastruktur menjadi fondasi dari pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Bertambahnya infrastruktur dan perbaikannya oleh pemerintah diharapkan memacu pertumbuhan ekonomi (Suratno, 2010). Masyarakat menggunakan layanan infrastruktur bukan hanya untuk dikonsumsi secara langsung, melainkan juga untuk meningkatkan produktivitas masyarakat itu sendiri seperti, pengurangan waktu dan tenaga karena adanya infrastruktur.

Asian Development Bank (2012: 14), menyatakan bahwa infrastruktur memiliki peranan langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Pembangunan infrastruktur juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta kegiatan ekonomi, mengurangi biaya produksi melalui peningkatan transportasi dan konektivitas, meningkatkan produksi secara menyeluruh, menyediakan koneksi yang lebih baik, dan fasilitas ekonomi serta akses fasilitas utama lainnya.

Menurut peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 38 tahun 2015, Jenis Infrastruktur ekonomi dan sosial mencakup:

“Infrastruktur transportasi, Infrastruktur jalan, Infrastruktur sumber daya air dan irigasi, Infrastruktur air minum, Infrastruktur sistem

pengelolaan air limbah terpusat, Infrastruktur sistem pengelolaan limbah setempat, Infrastruktur sistem pengelolaan persampahan, Infrastruktur telekomunikasi dan informatika, Infrastruktur ketenagalistrikan, Infrastruktur minyak dan gas bumi dan energi terbarukan, Infrastruktur fasilitas perkotaan, Infrastruktur fasilitas pendidikan, Infrastruktur fasilitas sarana dan prasarana olahraga, serta kesenian, Infrastruktur kawasan, Infrastruktur pariwisata, Infrastruktur kesehatan, Infrastruktur lembaga permasyarakatan dan Infrastruktur perumahan rakyat”.

Pengembangan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi memiliki keterkaitan yang kuat satu sama lain, dimana ketersediaan infrastruktur merupakan suatu tuntutan untuk menggerakkan roda perekonomian dalam suatu bangsa. Untuk suatu negara yang memiliki perkembangan infrastruktur yang minim akan kalah bersaing dengan negara yang memiliki perkembangan infrastruktur yang lebih baik. Hal ini dapat diindikasikan bahwa daerah yang memiliki sistem infrastruktur yang lengkap dan lebih baik-biasanya memiliki tingkat kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan dan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik pula (Departemen Pekerjaan Umum, 2006).

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi Sumatera Barat untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yaitu dengan melakukannya perbaikan terhadap pembangunan infrastruktur, dimana salah satu upayanya adalah perbaikan sektor infrastruktur jalan. Berdasarkan data dari BPS.

**Tabel 2. Pambangunan Infrastruktur Jalan tahun 2014-2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Panjang jalan</b>
<b>1</b>	<b>2014</b>	19834.73
<b>2</b>	<b>2015</b>	19834.73
<b>3</b>	<b>2016</b>	23031.70
<b>4</b>	<b>2017</b>	24097.36
<b>5</b>	<b>2018</b>	26583.89
<b>6</b>	<b>2019</b>	22648.89
<b>7</b>	<b>2020</b>	22648.89
<b>8</b>	<b>2021</b>	22122.37

*Sumber: BPS Sumbar 2014-2021*

Berdasarkan data yang didapatkan dari BPS, bahwa pada tahun 2014 terdapat sepanjang 19.834.73 Km jalan Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Panjang jalan ini sama dengan panjang jalan pada tahun 2015. Pada tahun 2016 terjadi perpanjangan jalan menjadi 23.031.70 Km dan terus meningkat hingga mencapai tahun 2018 menjadi 26.583,89 Km. Namun pada tahun 2019 hingga 2021 terjadi penurunan panjang jalan Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat menjadi 22.122,37 Km karena adanya kerusakan jalan yang diakibatkan banyak hal, seperti bencana alam, muatan kendaraan yang terlalu berat dan lain-lain (untuk mengetahui data panjang jalan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada halaman Lampiran).

Sektor lain yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan jumlah produksi dan konsumsi listrik yang terdistribusikan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2021. Dimana pada tahun 2014 hingga 2021 jumlah pelanggan listrik diseluruh Sumatera Barat mengalami-peningkatan setiap tahunnya dari tahun

2014 sebanyak 1.087.043 menjadi 1.559.714 pada tahun 2021 (untuk mengetahui data jumlah pelanggan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada halaman Lampiran).

Dapat disimpulkan bahwa, setiap tahunnya terjadi penambahan pelanggan PLN disetiap Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong berbagai kegiatan aktivitas ekonomi sangatlah membutuhkan adanya infrastruktur listrik. Dimana dapat dikatakan bahwa infrastruktur listrik memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi .

**Tabel 3. Pembangunan Infrastruktur Listrik Tahun 2014-2021**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Pelanggan Listrik</b>
<b>1</b>	2014	1087043
<b>2</b>	2015	1143827
<b>3</b>	2016	1140867
<b>4</b>	2017	1268184
<b>5</b>	2018	1349965
<b>6</b>	2019	1417451
<b>7</b>	2020	1487697
<b>8</b>	2021	1559714

*Sumber: BPS Sumbar 2014-2021*

Sektor selanjutnya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah penyediaan air bersih. Berdasarkan dari data yang diperoleh dari hasil survei yang telah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Air Bersih yang disalurkan tahun 2014-2021. Dimana jumlah pelanggan yang disalurkan kepada konsumen ataupun pelanggan pada tahun 2014-2021 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 jumlah air bersih yang

disalurkan sebanyak 62.971,99 m<sup>3</sup> dan meningkat menjadi 67.067,44 m<sup>3</sup> pada tahun 2015. Pada tahun 2016 hingga 2018 terjadi penurunan hingga mencapai 65.256,2 m<sup>3</sup> pada tahun 2018. Namun pada tahun 2019 hingga 2020 jumlah air bersih menjadi 93.540.961 m<sup>3</sup> disalurkan. Saayangnya pada tahun 2021 terjadi lagi penurunan jumlah air yang disalurkan menjadi 67.647.975m<sup>3</sup> (untuk mengetahui data jumlah pelanggan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada halaman Lampiran). Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya infrastruktur air bersih dapat memberikan peran yang sangatlah penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan serta mendorong berbagai aktivitas perekonomian untuk mencapai kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi yang baik.

**Tabel 4. Pembangunan Infrastruktur Air Tahun 2014-2021**

No	Tahun	Jumlah Air yang Disalurkan
1	2014	62971.99
2	2015	67067.44
3	2016	65255.9
4	2017	65256.2
5	2018	65256.2
6	2019	85176458
7	2020	93540961
8	2021	67647975

*Sumber: BPS Sumbar 2014-2021*

Sektor lain yang juga diperhatikan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat adalah peningkatan dukungan terhadap penggunaan teknologi informasi. Dari tahun 2014-2021 terjadi peningkatan pengguna internet yang cukup signifikan. Dimana pada tahun 2014 hanya sebanyak 5.96% seluruh Sumatera Barat yang telah pernah mengakses internet. Angka

ini terus naik hingga mencapai tahun 2021 menjadi sebesar 19.97% (untuk mengetahui data jumlah pelanggan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada halaman Lampiran).

**Tabel 5. Infrastruktur Teknologi Komunikasi Tahun 2014-2021**

No	Tahun	Jumlah Masyarakat yang Mengakses Internet
1	2014	5.96%
2	2015	7.83%
3	2016	9.70%
4	2017	10.73%
5	2018	12.87%
6	2019	15.45%
7	2020	17.50%
8	2021	19.97%

*Sumber: BPS Sumbar 2014-2021*

Mengingat pentingnya peran infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta perubahan fluktuatif dari beberapa prasarana infrastruktur air, jalan, listrik dan teknologi komunikasi, maka penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Prov.Sumbar yang meliputi prasarana listrik, air, jalan dan teknologi komunikasi dengan judul “**Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Provinsi Sumatra Barat**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Sejauhmana pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat?

2. Sejauhmana pengaruh infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh infrastruktur teknologi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat?
5. Sejauhmana pengaruh infrastruktur jalan,air,listrik dan teknologi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat
2. Mengetahui pengaruh Infrastruktur air terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat
3. Mengetahui pengaruh Infrastruktur listrik terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat
4. Mengetahui pengaruh Infrastruktur teknologi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera Barat
5. Mengetahui pengaruh Infrastruktur jalan,air,listrik dan teknologi komunikasi terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif di Sumatera barat

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pengembangan ilmu Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan yaitu Ekonomi Pembangunan dan Ilmu Sosial.
2. Bagi pengambilan kebijakan Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan kebijakan seperti : Pemerintah Indonesia, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Keuangan Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai referensi dari penelitiannya
4. Bagi mahasiswa Penelitian ini dilakukan untuk melengkapi tugas akhir skripsi.